

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran kelas Internasional di SMA Negeri 1 Palembang, penulis telah mendapatkan data-data dari SMA Negeri 1 Palembang dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah, Kepala perpustakaan Staf perpustakaan, dan lima Siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang sebagai informan. Penulis mewawancarai staf perpustakaan yang berjumlah dua orang karena staf perpustakaan di SMA Negeri 1 Palembang hanya ada dua, dan penulis mengambil lima siswa kelas Internasional karena telah mewakili dari keseluruhan populasi serta data yang penulis peroleh telah jenuh.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan pada tanggal 04 Februari 2019 tentang peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran kelas Internasional di SMA negeri 1 Palembang. Adapun data informan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1****Informan Wawancara**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Nasrul, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2.	H. Sudarman, S.Pd., M.M.	Kepala Perpustakaan
3.	Susi Susanti	Staf Perpustakaan
4.	Yulianingsih	Staf Perpustakaan
5.	Putri Salsabila	Siswa
6.	Auliya Rahmadillah	Siswa
7.	Mutia Maharani Kusuma	Siswa
8.	Ahmad Ardha Djuwarsa	Siswa
9.	Amanullah	Siswa

**A. Peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran kelas Internasional di SMA Negeri 1 Palembang**

Perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah berguna untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah lanjut. Perpustakaan sekolah harus menjadi pusat kegiatan yang berlangsung di sekolah. Peran perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar benar-benar sangat asensial dan fundamental. Dengan demikian, perpustakaan sekolah diharapkan dapat menunjang aktivitas belajar siswa dan dapat membantu kelancaran mengajar bagi guru.<sup>1</sup>

**1. Peran Perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang**

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hoby/kegemaran minat, dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai

---

<sup>1</sup>Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bejana. 2011), h.20.

kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.<sup>2</sup> Peran perpustakaan sekolah bukan hanya menyediakan segudang informasi untuk peserta didiknya, tetapi juga dituntut untuk memperkaya keterampilan anak terhadap membaca. Menurut Suherman mengatakan: “perpustakaan sekolah bagi anak merupakan wadah untuk mengetahui referensi, berbagai materi dan bacaan lainnya, dan semuanya itu harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan anak” dari pendapat di atas bahwa peran perpustakaan sekolah juga ikut serta sebagai saran pengembangan kreatif anak dan mengembangkan daya pikir anak.<sup>3</sup> Adapun hasil wawancara penulis dengan informan diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu Apakah perpustakaan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah adalah sebagai berikut :

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nasrul selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palembang sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

*“Iya sudah begitu sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, karena pada saat siswa diberi tugas oleh guru. Siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dengan mencari buku yang ada di perpustakaan”<sup>4</sup>*

Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Sudarman selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Wiji, Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). h.56.

<sup>3</sup> Suherman. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: 2009), h. 44.

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi dengan Nasrul, Palembang, 21 Januari 2019.

*“Dalam hal ini, siswa sudah cukup terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan bantuan koleksi yang ada di perpustakaan, sebenarnya selain siswa guru-guru juga sudah terbantu dalam hal proses mengajar, karena perpustakaan sudah menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa koleksi yang ada juga masih kurang”<sup>5</sup>*

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan lima Siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang, sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

*“kalau menurut saya iya sudah cukup membantu, karena jika saya mendapatkan tugas dari guru dan saya tidak memiliki buku panduan tersebut saya mengerjakan tugas tersebut di perpustakaan, karena buku panduan biasa saya dapatkan di perpustakaan, jadi perpustakaan memang sangat membantu kami para siswa dalam mengerjakan tugas”<sup>6</sup>*

*“iya sudah cukup membantu kami dalam mengerjakan tugas-tugas, walaupun masih banyak koleksi untuk kelas kami belum tersedia.”<sup>7</sup>*

*“sudah cukup membantu, kami sering mengerjakan tugas-tugas ke perpustakaan. Saat di berikan tugas oleh guru kami ke perpustakaan mencari sumber jawaban atau informasi dari buku yang ada di perpustakaan”<sup>8</sup>*

*“Eemmm iya menurut saya perpustakaan sudah cukup membantu kami dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.”<sup>9</sup>*

*“iya bu, sudah cukup membantu saya dalam mengerjakan tugas dari guru, walaupun masih banyak koleksi yang kurang.”<sup>10</sup>*

Menurut teori Peran perpustakaan merupakan kedudukan, posisi, dan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh ke

---

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Putri Salsabila, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi dengan Auliyah Rahmadillah, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>8</sup> Wawancara Pribadi dengan Mutia Maharani Kusuma, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Ardha Djuarsa, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Amanullah, Palembang, 04 Februari 2019.

masyarakat di lingkungan perpustakaan. Suwarno menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis di tengah masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>11</sup>

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan. Peran perpustakaan sekolah bukan hanya menyediakan segudang informasi untuk peserta didiknya, tetapi juga dituntut untuk memperkaya keterampilan anak terhadap membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Kepala perpustakaan, dan siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang mereka mengatakan bahwa perpustakaan telah membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan berdasarkan teori mengenai peran perpustakaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya perpustakaan sangat memiliki peran yang begitu penting bagi siswa

---

<sup>11</sup> Wiji, Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007. h. 20.

dalam menunjang proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Penulis kemudian melakukan wawancara dengan pertanyaan berikutnya Menurut Bapak apakah perpustakaan sekolah membantu guru dalam menemukan sumber-sumber pembelajaran khususnya materi yang bisa menunjang untuk kelas Internasional? Dengan Bapak Nasrul selaku kepala sekolah, bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

*“dari apa yang saya lihat dan yang sudah terjadi selama ini, dengan adanya perpustakaan yang dengan jumlah koleksi yang cukup terbatas, guru-guru khususnya yang mengajar di kelas Internasional merasa terbantu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua bahan ajar yang dibutuhkan tersebut dapat dipenuhi oleh perpustakaan, jadi biasanya guru yang tidak menemukan bahan ajar di perpustakaan akan mencari tempat lain di luar perpustakaan”<sup>12</sup>*

*“hemm... guru khususnya yang mengajar di kelas Internasional ini sebenarnya sangat membutuhkan referensi yang menunjang untuk menjadi bahan ajaran mereka, dan untuk saat ini perpustakaan sudah ada beberapa koleksi yang dapat menunjang dalam mengajar, tapi..juga masih kurang karena koleksi yang dibutuhkan terkadang tidak tersedia disini”<sup>13</sup>*

Dalam Peraturan Pendidikan nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Nasrul, Palembang, 21 Januari 2019.

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Buku ini disusun dengan harapan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan bahan ajar, seperti kepala sekolah, guru, pengawas sekolah menengah atas maupun pembina pendidikan lainnya. Bagi kepala sekolah buku ini dapat

dijadikan bahan pembinaan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasrul selaku kepala sekolah, bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang dan berdasarkan teori yang mana sesuai dengan pernyataannya, maka penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang sudah cukup membantu para guru dalam menemukan bahan ajar, akan tetapi juga masih terdapat kekurangan bahan referensi untuk bahan pengajaran kelas Internasional.

Penulis kemudian melanjutkan pertanyaan berikutnya Program apa saja yang digunakan dalam mensosialisasikan kepada siswa dan guru tentang koleksi yang ada di perpustakaan khususnya bagi siswa kelas Internasional? Kepada Kepala Perpustakaan Bapak Sudarman dan Ibu Susi Susanti selaku staf perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut :

*“untuk program yang kami buat khususnya dalam mensosialisasikan koleksi baru kepada guru dan siswa yaitu biasanya kami membuat pengumuman di perpustakaan dan memajang dengan bertuliskan koleksi tersebut merupakan koleksi terbaru, kemudian kami juga memberikan informasi secara langsung baik kepada guru dan siswa yang datang ke perpustakaan bahwa disini ada koleksi baru.”<sup>14</sup>*

*“Program yang kami lakukan dalam mensosialisasikan koleksi yang ada di perpustakaan memberitahu langsung kepada guru dan siswa bahwa ada koleksi baru. Ataupun dengan menempelkan pengumuman pada perpustakaan.”<sup>15</sup>*

---

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang 22 Januari 2019.

<sup>15</sup> Wawancara Pribadi dengan Susi Susanti, Palembang, 23 Januari 2019.



Kemudian penulis wawancara kepada 5 siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang, sesuai dengan pernyataanya sebagai berikut :

*“biasanya saya tahu kalau ada koleksi baru itu dari pengumuman yang dibuat di ruang perpustakaan.”<sup>16</sup>*

*“koleksi baru biasanya kami tahu informasi ada koleksi baru di perpustakaan dari petugas, kadang petugas memberikan informasi langsung saat kami berkunjung ke perpustakaan, tapi biasanya kami juga membaca di papan informasi yang ada di perpustakaan, kadang suka ditempel juga pengumuman kalau ada koleksi terbaru.”<sup>17</sup>*

*“ehhmm iya biasa kami tahu dari petugas perpustakaan yang langsung memberitahu kalau ada koleksi terbaru.”<sup>18</sup>*

*“Saya tau dari pengumuman yang di tempel di papan informasi. Juga dari petugas perpustakaan”<sup>19</sup>*

*“Mengetahui bahwa adanya koleksi baru itu dari pengumuman yang di tempel pada papan informasi.”<sup>20</sup>*

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, sebaiknya perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format, sebagaimana yang dijelaskan dalam bahwa sebuah perpustakaan dikatakan memenuhi standar apabila memiliki:

---

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi dengan Putri Salsabila, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi dengan Auliyah Rahmadillah, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>18</sup> Wawancara Pribadi dengan Mutia Maharani Kusuma, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>19</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Ardha Djuarsa, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>20</sup> Wawancara Pribadi dengan Amanullah, Palembang, 04 Februari 2019.

1. Buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik
2. Buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi
3. Buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi, dengan ketentuan 3 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 sampai 27 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan bapak Sudarman, Yulianingsih dan ibu Susi Susanti selaku staf perpustakaan dan lima siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang. Penulis menyimpulkan bahwa pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang membuat suatu pengumuman dalam mensosialisasikan koleksi-koleksi terbaru kepada guru dan siswa. Sehingga para guru dan siswa dapat mengetahuinya. dan sesuai dari pernyataan kelima siswa kelas Internasional mereka mengetahui bahwa adanya koleksi baru di perpustakaan yaitu dari pengumuman dan juga informasi langsung dari tenaga perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, adapun jumlah koleksi yang tersedia saat ini sudah mencukupi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>21</sup> Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. h 7

Kemudian penulis melakukan pertanyaan berikutnya, kepada bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan, ibu Yulianingsih dan ibu Susi Susanti selaku pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang. Apa saja peran yang dimiliki perpustakaan SMA N 1 Palembang untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah khususnya bagi siswa kelas Internasional?

*“Jadi peran yang dimiliki oleh perpustakaan untuk kelancaran proses pembelajaran, ya dari beberapa fasilitas, seperti fasilitas meja baca, koleksi-koleksi, dan buku paket.”<sup>22</sup>*

*“peran....ya kami pengelola perpustakaan berperan aktif dalam menunjang proses pembelajaran khususnya di kelas Internasional, yaitu dengan menyediakan koleksi yang dibutuhkan, menyiapkan sarana dan prasarana yang bisa membuat siswa, guru merasa nyaman dalam memanfaatkan perpustakaan”.<sup>23</sup>*

*“ya perannya yaitu dengan menyediakan koleksi yang dapat menunjang proses pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang membuat siswa merasa nyaman belajar di perpustakaan.”<sup>24</sup>*

Seperti yang kita ketahui belajar mengajar itu tidak bisa lepas dari buku. Mengapa harus buku, ada apakah dengan buku? karena buku dapat memberikan kita banyak sekali ilmu yang bisa kita pelajari dan yang kita dapatkan bisa membantu kita dalam proses belajar mengajar, apabila tidak ada buku kita akan merasakan kesulitan dalam proses ini. Dalam dunia pendidikan, buku terbukti kegunaannya sebagai salah satu sarana pendidikan. Adapun tempat yang paling cepat dan mudah untuk ditemukan dalam mendapatkan buku yaitu

---

<sup>22</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>23</sup> Wawancara Pribadi dengan Yulianingsih, Palembang, 23 Januari 2019.

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi dengan Amanullah, Palembang, 04 Februari 2019.

perpustakaan, karena perpustakaan kebanyakan sudah ada disekitar kita dan sudah tak asing lagi bagi kita. Tapi, perpustakaan haruslah mampu menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pemakai, membantu pemakai dalam memperoleh informasi melalui perpustakaan yang merupakan tahapan awal dalam proses belajar mengajar. Seperti kita ketahui sendiri pengertian dari perpustakaan itu adalah suatu gedung atau ruangan yang dapat digunakan untuk menyimpan koleksi bahan-bahan pustaka, baik berupa bahan tercetak maupun non-cetak yang disusun secara sistematis sebagai penunjang setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian pada setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan dan sudah dilengkapi dengan fasilitas guna mempermudah pencapaian tujuan. Dan adapun beberapa fungsi dari perpustakaan yaitu sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi.

Perpustakaan bisa memberi pengalaman belajar yang lebih luas yang meningkatkan kualitas pendidikan yang diinginkan dan diharapkan. Jadi, perpustakaan tidak dapat dipungkiri lagi sebagai sarana pendukung yang sangat berperan untuk pendidikan. Para pemakai pun yang dihasilkan dalam peranan perpustakaan ini mampu berfikir kritis yang bisa memberikan bahan-bahan untuk belajar sendiri. Disinilah peran perpustakaan sebagai sumber belajar yang

bisa menjadi tempat belajar mengajar yang paling utama dan menjadi semakin penting dan strategis.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan, ibu Yulianingsih dan ibu Susi Susanti selaku pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa peran perpustakaan dalam memperlancar proses pembelajaran adalah dengan menyediakan koleksi dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta fasilitas yang dapat membuat nyaman seperti sarana dan prasaranan yang lengkap sehingga siswa dan guru merasa nyaman untuk berkunjung atau menggunakan perpustakaan dalam belajar.

## **2. Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Palembang**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Sesuai dengan fungsi Perpustakaan Sekolah, bahwa perpustakaan sekolah sebagai pusat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah- masalah yang berhubungan langsung dengan mata

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 2.

pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.<sup>26</sup> Hal ini bisa dilihat dari pernyataan bapak Sudarman, ibu Yulianingsih, ibu Susi Susanti selaku staf perpustakaan, dan dari kelima siswa kelas internasional. Dengan pertanyaannya apakah perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran khususnya bagi siswa kelas Internasional?

Sesuai dengan Pernyataan bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan, ibu Susi Susanti, ibu Yulianingsih selaku staf perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang :

*“iya sering, kadang guru-gurunya yang mengarahkan langsung untuk ke perpustakaan pada jam pelajaran, sehingga siswa belajar langsung di ruangan perpustakaan”.*<sup>27</sup>

*“iya para guru dan siswa sering melakukan proses pembelajaran di perpustakaan. Para guru mengarahkan siswa untuk belajar atau menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk menyelesaikan tugas-tugas”.*<sup>28</sup>

*“iya sering digunakan untuk proses pembelajaran, bahkan sudah ada jadwalnya setiap hari-hari apa saja para guru dan siswa belajar di perpustakaan.”*<sup>29</sup>

Selanjutnya penulis wawancara kepada 5 siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang :

*“uhh..sering banget kami belajar di ruang perpustakaan, kadang kami diskusi, belajar kelompok dan membuat tugas dari guru, selain itu juga kadang guru ngajak kami belajar di ruang perpustakaan.”*<sup>30</sup>

---

h.6. <sup>26</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

<sup>27</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>28</sup> Wawancara Pribadi dengan Yulianingsih, Palembang, 23 Januari 2019.

<sup>29</sup> Wawancara Pribadi dengan Susi Susanti, Palembang, 23 Januari 2019.

<sup>30</sup> Wawancara Pribadi dengan Mutia Maharani Kusuma, Palembang, 04 Februari 2019.

*“iya kami sering belajar di perpustakaan.guru mengajak kami untuk belajar di perpustakaan”<sup>31</sup>*

*“iya sering belajar di perpustakaan kami bediskusi, dan belajar kelompok.”<sup>32</sup>*

*“Sering sekali kami belajar di perpustakaan, guru juga sering mengajak kami belajar di perpustakaan.”<sup>33</sup>*

*“iya kami sering di ajak guru untuk belajar di ruang perpustakaan, dan sering juga digunakan oleh siswa dan guru untuk belajar dalam persiapan mengikuti olimpiade.”<sup>34</sup>*

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang juga menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di bidang pendidikan. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Jadi, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan. Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan (UU No. 2/1989, pasal 35). Suatu lembaga pendidikan

---

<sup>31</sup> Wawancara Pribadi dengan Amanullah, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>32</sup> Wawancara Pribadi dengan Auliyah Rahmadillah, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>33</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Ardha Djuwarsa, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>34</sup> Wawancara Pribadi dengan Putri Salsabila, Palembang, 04 Februari 2019.

tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul “*EDUCATOR’S ENCYCLOPEDIA*” menyatakan “*School Library is a Center for Learning*”, yang artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar. Memang ditinjau secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunaannya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.



Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan sesuai pernyataan dari bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan ibu Susi Susanti dan ibu Yulianingsi selaku staf perpustakaan serta pernyataan dari lima siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ruang perpustakaan sering digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran oleh para siswa dan guru serta sering digunakan oleh siswa dan guru untuk belajar dalam persiapan ikut lomba olimpiade. Bahkan mereka telah memiliki jadwal setiap hari apa saja perpustakaan digunakan untuk belajar. Dengan demikian maka perpustakaan memiliki peranan dalam proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Palembang khususnya di kelas Internasional.

### **3. Koleksi, Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang**

Berdirinya perpustakaan salah satu faktor yang mendukung yaitu koleksi. Yang mana koleksi merupakan faktor pendukung untuk proses pembelajaran para siswa. Perpustakaan juga harus didukung

dengan saran dan prasarana yang memadai dengan sesuai standar perpustakaan sekolah. Pertanyaan berikutnya yang dilakukan oleh penulis adalah Apakah koleksi, ruang dan fasilitas yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang sudah mendukung untuk proses pembelajaran khususnya bagi siswa kelas Internasional?

Sesuai dengan pernyataan bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan, ibu Yulianingsih dan ibu Susi Susanti selaku staf perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang :

*“menurut saya ruang yang ada, koleksi dan fasilitas lainnya untuk saat ini cukup, akan tetapi masih perlu penambahan supaya dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang baik, sehingga siswa merasa nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan.”<sup>35</sup>*

*“untuk ruangan, koleksi dan sarana prasarana yang lain yang sudah tersedia saat ini sebenarnya sudah cukup. tapi masih perlu ditingkatkan khususnya koleksi yang ada, sebab masih ada koleksi yang dibutuhkan tetapi belum tersedia di perpustakaan.”<sup>36</sup>*

*“untuk koleksi, ruangan dan fasilitas lain sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran, tapi masih sangat perlu ditambah serta ditingkatkan. Terutama fasilitas dan koleksinya.”<sup>37</sup>*

Selanjutnya penulis wawancara dengan lima siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang, sesuai dengan pernyataanya sebagai berikut :

*“kalau menurut saya, perlu ditingkatkan lagi, karena kadang kami nyari koleksi yang dibutuhkan tetapi tidak ada, terus kalau sedang belajar di perpustakaan kadang masih belum nyaman, ruangnya di besarkan lagi biar nyaman.”<sup>38</sup>*

---

<sup>35</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>36</sup> Wawancara Pribadi dengan Yulianingsih, Palembang, 23 Januari 2019.

<sup>37</sup> Wawancara Pribadi dengan Susi Susanti, Palembang, 23 Januari 2019.

<sup>38</sup> Wawancara Pribadi dengan Putri Salsabila, Palembang, 04 Februari 2019.

*“sebenarnya sudah cukup mendukung sih untuk melakukan kegiatan belajar di perpustakaan, staf perpustakaan ya ramah. tapi masih sangat perlu tingkatkan. Terutama untuk koleksi-koleksinya.”<sup>39</sup>*

*“iya menurut saya cukup mendukung akan tetapi masih perlu ditingkatkan, karena saat belajar masih belum nyaman.”<sup>40</sup>*

*“sudah cukup mendukung sih menurut saya, dari koleksi ruangan dan fasilitas, walaupun masih perlu dikembangkan dan di tingkatkan lagi. Agar saat kami belajar di peprustakaan merasa nyaman.”<sup>41</sup>*

*“ Iya sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran. Tapi saya rasa itu masih perlu ditingkatkan lagi apa lagi fasilitasnya. Ruang ”<sup>42</sup>*

Perpustakaan merupakan lembaga yang salah satu kegiatannya adalah memberikan layanan peminjaman koleksi bahan pustaka baik untuk dibaca ditempat maupun untuk dibawa pulang. Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat terlaksana. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak dibidang jasa perlu memperhatikan peralatan dan perlengkapan yang diperlukanguna mewujudkan pelayanan dengan fungsi yang prima dan memuaskan.

Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan sekolah dapat

---

<sup>39</sup> Wawancara Pribadi dengan Auliya Rahmadillah, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>40</sup> Wawancara Pribadi dengan Mutia Maharani Kusuma, 04 Februari 2019.

<sup>41</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Ardha Djuwarsa, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>42</sup> Wawancara Pribadi dengan Amanullah, Palembang, 04 Februari 2019.

terlaksana. Menurut Moenir yang dikutip oleh Nurbiyanti "Sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana fisik dan sarana dan prasarana non fisik"<sup>43</sup>.

Dari uraian jenis sarana dan prasarana di atas, di dalam penelitian ini yang dimaksud sarana dan prasarana fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha seperti gedung dan ruangan perpustakaan, koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan. Sedangkan sarana dan prasarana non fisik dalam penelitian ini seperti kenyamanan ruangan perpustakaan meliputi penataan ruangan, temperatur ruangan, ventilasi udara, serta pencahayaan.

Perpustakaan merupakan lembaga yang salah satu kegiatannya adalah memberikan layanan peminjaman koleksi bahan pustaka baik untuk dibaca di tempat atau untuk dibawa pulang. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak dibidang jasa perlu memperhatikan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan guna mewujudkan kondisi prima atau memuaskan tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan disediakan selain untuk mendukung kegiatan rutin para staf perpustakaan juga berguna untuk memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna perpustakaan, oleh karena itu, desain peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan perlu dirancang secara khusus

---

<sup>43</sup> Nurbiyanti, Enny. 2009. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

karena terdapat perbedaan dengan peralatan kantor pada umumnya. Dengan kata lain, sebuah perpustakaan harus menyediakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kondisi ruangan dan tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Sudarman, ibu yulianingsi, bu Susi Susanti selaku kepala dan staf perpustakaan, serta wawancara dengan kelima siswa kelas Internasional SMA Negeri 1 Palembang. Dengan sesuai pernyataanya Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk koleksi, ruangan dan sarana prasarana yang ada perlu ditingkatkan agar kebutuhan siswa dan guru dapat terpenuhi. Walaupun sudah cukup mendukung.

Pertanyaan berikutnya yang di buat oleh penulis adalah sebagai berikut : Berapa kali dilakukan pengadaan bahan pustaka di tiap tahunnya ? Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nasrul dan bapak Sudarman selaku kepala sekolah dan kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang :

*“pengadaan biasa kami lakukan dalam setahun itu dua kali, yaitu per semester.”<sup>44</sup>*

*“untuk pengadaan bahan pustaka di perpustakaan ini biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun”.<sup>45</sup>*

Hal yang terpenting untu mewujudkan peran perpustakaan yang perlu diperhatikan adalah koleksi yag dimiliki perpustakaan tersebut. Karena koleksi benar-benar harus sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>44</sup> Wawancara Pribadi dengan Nasrul, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>45</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

penggunanya. Sedangkan adanya koleksi harus lewat proses pengadaan bahan pustaka yang diadakan dipergustakaan. Setiap bahan pustaka yang akan diadakan oleh suatu perpustakaan biasanya dilakukan seleksi terlebih dahulu. Pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu bidang kegiatan perpustakaan yang mempunyai tugas mengadakan dan mengembangkan semua jenis koleksi bahan pustaka. Pengadaan bahan pustaka mencakup hal-hal yang perlu dilakukan setelah kita menentukan pilihan buku.

Beberapa pengertian pengadaan bahan pustaka yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

1. Menurut Sutarmo (2006), Pengadaan atau akuisi koleksi bahan pustaka adalah merupakan proses awal dalam mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi.<sup>46</sup>
2. Menurut pendapat Sumatri (2002) bahwa: pengadaan bahan pustaka atau koleksi adalah proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi, henaknya koleksi harus relevan dengan minat dan kebutuhan peminjam serta lengkap dan actual.<sup>47</sup>

Dari uraian pengadaan bahan pustaka yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pengadaan bahan pustaka adalah: rangkaian kegiatan untuk menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan diajadikan koleksi suatu perpustakaan berdasarkan peraturan

---

<sup>46</sup> Sutarno NS. Manajemen Perpustakaan. (Jakarta: Sagung Seto), 2003.

<sup>47</sup> Sumantri. Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002.

kebijakan pengadaan bahan pustaka sehingga dapat memenuhi bahan pustaka yang diminati para penggunanya.

Berdasarkan pernyataan bapak Nasrul selaku kepala sekolah dan bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan, maka penulis menyimpulkan bahwa pengadaan dilakukan dua kali dalam satu tahunnya.

Kemudian penulis melakukan pertanyaan yang selanjutnya. Upaya apa yang dilakukan perpustakaan dalam menjaga atau merawat koleksi? Sesuai dengan pernyataan dari bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan ibu Yulianingsing dan ibu Susi Susanti selaku staf perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang sebagai berikut :

*“yaa upayanya kami melakukan perawatan pada koleksi, melihat kembali buku-buku apa saja yang sudah di kembalikan dan mana yang belum. Serta kami melakukan penyampulan pada buku agar buku tersebut tidak cepat rusak.”<sup>48</sup>*

*“kami selaku pengelola perpustakaan dalam menjaga atau merawat koleksi-koleksi yang ada pada perpustakaan ini dengan menyampul buku agar tidak cept rusak, membersihkan rak-rak dan buku yang bedebu.”<sup>49</sup>*

*“sebagai pengelola perpustakaan sudah menjadi tugas kita untuk menjaga dan merawat koleksi yang ada di perpustakaan, kami melakukan pengecekan kembali buku-buku mana yang sudah di kembalikan mana yang belum, kami juga melakukan penyampulan pada buku.”<sup>50</sup>*

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh suatu perpustakaan. Pengertian perawatan menurut Sutarno dalam Cita adalah suatu usaha atau cara untuk menjaga atau memelihara bahan pustaka, agar koleksi atau bahan pustaka

---

<sup>48</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>49</sup> Wawancara Pribadi dengan Yulianingsih, Palembang, 23 Januari 2019.

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi dengan Susi Susanti, Palembang, 23 Januari 2019.

yang ada tidak cepat mengalami kerusakan atau usang dan dapat dipakai lagi.<sup>51</sup>

Di dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah unsur perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Menurut Martoatmodjo ada empat unsur penting yang perlu diperhatikan dalam perawatan dan pelestarian bahan pustaka, yaitu : manajemennya, tenaga yang melakukan perawatan dan pelestarian bahan pustaka sesuai dengan keahlian yang dimiliki, laboratorium atau ruangan khusus dan dana<sup>52</sup>.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Sudarman selaku kepala sekolah ibu Yulianingsih dan ibu Susi Susanti selaku staf perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, penulis menyimpulkan bahwa mereka dalam menjaga atau merawat koleksi tersebut dengan melakukan penyampulan buku-buku, serta mereka melakukan pengecekan kembali buku-buku mana yang telah dikembalikan dan buku mana yang belum di kembalikan.

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan selanjutnya Apakah ada kolaborasi atau kerjasama dengan perpustakaan lain ataupun pihak lain? Sesuai pernyataan dari bapak Nasrul selaku kepala sekolah dan bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang. Pernyataannya sebagai berikut :

*“kerjasama dilakukan dengan perpustakaan kota dan perpustakaan provinsi sumatera selatan saja, mungkin*

---

<sup>51</sup> Lisa Engla Kade Cita, Marlini. 2012. Pelestarian dan Perawatan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Solok.Vol.1,No1.

<sup>52</sup> Karmidi Martoatmodjo. Pelestarian Bahan Pustaka. Jakarta: Universitas Terbuka. 1993, h. 17.



*kedepannya akan kami lakukan kerjasama dengan beberapa pihak universitas yang ada di Palembang”.*<sup>53</sup>

*“saat ini untuk kerjasama kami melakukan kerjasama dengan pihak lain ya..dengan pihak perpustakaan kota dan perpustakaan provinsi aja.”*<sup>54</sup>

Prinsip kerjasama antar perpustakaan dilakukan karena diasumsikan bahwa tidak ada satu perpustakaan pun yang memiliki koleksi lengkap, sehingga diperlukan kerjasama dengan perpustakaan lain. Maka, yang dimaksud dengan kerjasama perpustakaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa perpustakaan untuk mencapai tujuan perpustakaan dalam menyediakan dan mendayagunakan koleksinya untuk kepentingan pemakai, pembaca dalam berbagai kepentingan. Suprihati, berpendapat bahwa kerjasama perpustakaan memiliki dua hal pokok yaitu mewujudkan visi dan misi perpustakaan, dan keduanya sama-sama memperoleh nilai tambah atau manfaat atas terjalannya kerjasama perpustakaan tersebut. Beliau menguraikan bahwa kerjasama perpustakaan dapat dilakukan antara lain: 1) Kerjasama dalam pengadaan koleksi baik dengan penerbit, toko buku dan perpustakaan lainnya; 2) Kerjasama dalam pengolahan bahan pustaka; 3) Kerjasama layanan perpustakaan melalui sistem layanan silan layan perpustakaan, dengan adanya kesepakatan maka masing-masing perpustakaan mengetahui kebutuhan, kekurangan atau kelebihan, untuk saling melengkapi; 4) Kerjasama dalam promosi.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan Nasrul, Palembang, 21 Januari 2019.

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>55</sup> Suprihati. *Manajemen Perpustakaan : bahan ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Terampil*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2004.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Nasrul selaku kepala sekolah dan bapak Sudarman selaku kepala peprustakaan, maka penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang untuk saat ini melakukan kerjasama dengan perpustakaan kota palembang dan perpustakaan provinsi sumatera selatan.

### **B. Kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran kelas Internasional di SMA Negeri 1 Palembang**

Setelah mengetahui peran perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran kelas Internasional di SMA Negeri 1 Palembang, kemudian perlu ditelusuri faktor penghambat atau kendala yang dihadapi perpustakaan sebagai salah satu pusat kegiatan belajar mengajar.

Berbicara tentang faktor penghambat atau kendala yang dihadapi perpustakaan sebagai salah satu pusat kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini faktor penghambat atau kendala yang dihadapi sebuah lembaga atau industri merupakan suatu hal yang biasa. Tergantung pada pihak yang mengelola dan mengatur permasalahan yang ada untuk bisa menjadi lebih baik.

Dalam sebuah lembaga atau instansi ada beberapa yang dihadapi baik yang dari dalam maupun yang dari luar, ini menunjukkan bahwa perpustakaan mempunyai faktor penghambat atau kendala dalam memberikan layanan informasi. Dalam menumbuhkan kualitas pendidikan dengan menjadikan perpustakaan sebagai salah satu alat penunjang proses

belajar mengajar bagi siswa membutuhkan dorongan, waktu dan keteladanan dari semua civitas akademik.

Banyak faktor yang dihadapi yang tentu berpengaruh terhadap penerapan manajemen sumber daya manusia yang tepat, dalam memahami kebutuhan dan perkembangan siswa SMA Negeri 1 Palembang maka itu harus didesain dalam suatu manajemen yang baik dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal dimasa yang akan datang. Adapun hasil wawancara penulis kepada bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan dan ibu yulianingsih selaku staf perpustakaan terkait dengan kendala-kendala yang sering dihadapi perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu:

*“kendala yang dihadapi yaitu dari segi pelayanan dan pengolahan bahan pustaka karena pengelola yang bertugas di perpustakaan sebagai pengelola bukan berlatar belakang dari ilmu perpustakaan sehingga pengelola sulit mengatasi masalah yang ada terutama dari segi sistem pengolahan bahan pustaka. Dan kendala yang kedua itu karena rendahnya minat kunjung siswa dikarenakan fasilitas yang ada serta sarana dan prsarana yang ada belum memadai atau belum menunjang perpustakaan.”<sup>56</sup>*

*“kendala ya dari segi pelayanan dan pengolahan, kurangnya sumber daya manusia untuk pengolahan bahan pustaka yang ada pada perpustakaan. dan kendalanya masih kurangnya koleksi untuk kelas Internasional.”<sup>57</sup>*

Kendala layanan perpustakaan seringkali menjadi momok bagi pengelola perpustakaan. Dalam hal ini biasanya layanan prima dan ketersediaan koleksi yang mumpuni yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Kendala seringkali terjadi dilapangan saat petugas

---

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>57</sup> Wawancara Pribadi dengan Yulianingsih, Palembang, 22 Januari 2019.

melayani pengunjung. Kendala yang terjadi di layanan perpustakaan selain hal diatas, juga mengenai tentang tenaga pengelola yang bukan berasal dari ilmu perpustakaan, sehingga tidak banyak menguasai tentang ilmu perpustakaan, baik itu dari segi pengelolaan, perawatan, dan samapai layanan bagi pemustaka.

Dari hasil wawancara tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam hal pelayanan karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pustakawan yang berlatar belakang dari ilmu perpustakaan sehingga sulit untuk menunjang perpustakaan itu sendiri baik dari sisitem pengolahan bahan pustaka, pelayanan dan pelestarian bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Serta kendalanya juga dari segi koleksi.

### **1. SDM (Sumber Daya Manusia)**

Dalam hal ini penulis menanyakan bagaimana keadaan sumber daya manusia pada perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang kepada bapak Sudarman Selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, sesuai dengan pernyataanya sebagai berikut :

*“pengelola yang bertugas di perpustakaan sebagai pengelola bukan berlatar belakang dari ilmu perpustakaan sehingga pengelola sulit mengatasi masalah yang ada terutama dari segi sistem pengolahan bahan pustaka.”<sup>58</sup>*

*“kendala ya dari segi pelayanan dan pengolahan, kurangnya sumber daya manusia untuk pengolahan bahan pustaka yang ada pada perpustakaan. dan kendalanya masih kurangnya koleksi untuk kelas Internasional.”<sup>59</sup>*

---

<sup>58</sup> Wawancara Pribadi dengan Sudarman, Palembang, 22 Januari 2019.

<sup>59</sup> Wawancara Pribadi dengan Yulianingsih, Palembang, 22 Januari 2019.

Sumber daya manusia perpustakaan terdiri dari pustakawan, tenaga fungsional lain dan tenaga administrasi berfungsi untuk menggerakkan aktivitas perpustakaan. Kualitas mereka perlu ditingkatkan terus menerus agar mampu mengoptimalkan kinerja dan menggerakkan sumber daya lainnya. Perlunya peningkatan kualitas karena adanya realitas di lapangan bahwa mereka itu kurang motivasi, rendah kinerja, kurang berani tampil, mandul pemikiran dan bekerja statis. Hal-hal seperti inilah yang kurang mampu mendorong perkembangan perpustakaan dan profesi pustakawan di negeri ini. Peningkatan sumber daya manusia tidak harus dengan biaya mahal. Maka upaya peningkatan ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pengembangan SDM (dalam hal ini adalah pustakawan) berbasis pada kompetensi, perlu dilakukan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Kompetensi ini bisa menyangkut pengetahuan (cognition), sikap (afection), dan kreativitas (psychomotoric) yang dimiliki. Kompetensi ini yang kemudian menjadi daya dukung pokok terhadap gerak lajunya organisasi. Dalam rangka pengembangan ini, untuk dapat direalisasikan sebagai langkah nyata diperlukan suatu strategi atau cara-cara atau metode yang tepat, sehingga pengembangan ini tidak salah sasaran atau tidak sesuai dengan harapan. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pengertian Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (victory) pencapaian tujuan (to achieve goals). Pengembangan SDM perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan hasil kerja pustakawan, dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya: on the job training, konferensi dan seminar, mengikut sertakan diberbagai workshop dan pelatihan, pendidikan formal, rolling.

Dari pernyataan Bapak Sudarman selaku kepala perpustakaan dan ibu Yulianingsih Selaku staf perpustakaan, penulis menyimpulkan bahwa kendalanya dari SDM (Sumber daya manusia) yang masih kurang, lalu tenga pengelolanya bukan berlatar belakang dari ilmu perpustakaan.

Dalam SNP (Standar Nasional Perpustakaan) sekolah terdapat beberapa standar salah satunya standar tenaga perpustakaan jumlah tenaga perpustakaan ialah :

1. Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan paling sedikit 1 (satu) orang.
2. Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah paling sedikit 2 (dua) orang.
3. Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah paling rendah diploma dua di bidang ilmu perpustakaan. Pustakawan memiliki kualifikasi

akademik paling rendah diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Setiap orang yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) di luar bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah lulus pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan.<sup>60</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan merupakan jantungnya setiap pendidikan dalam memperlancar aktivitas mengajar, dalam mendukung aktivitas ini sangat diperlukan sarana dan prasarana. Dalam hal ini penulis menanyakan langsung ke para informan :

*“Kendalanya ya kita masih kekurangan koleksi, lalu dari sarana prasarana seperti komputer yang belum tersedia di perpustakaan.”<sup>61</sup>*

*“kendalanya ya dari koleksinya atau buku, lalu sarana dan prasarana. Misalnya komputer, meja, kursi, pendingin ruangan dan lain-lain.”<sup>62</sup>*

*“kendalanya dari sarana dan prasarana yang masih kurang, seperti komputer seharusnya disediakan komputer untuk mencari informasi.”<sup>63</sup>*

*“ya masih kurangnya sarana prasarana atau fasilitas di perpustakaan sehingga menjadi kendala dalam menunjang proses pembelajaran kami.”<sup>64</sup>*

---

<sup>60</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI, 2017), h. 8-10.

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi dengan Putri Salsabila, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>62</sup> Wawancara Pribadi dengan Auliya Rahmadillah, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>63</sup> Wawancara Pribadi dengan Mutia Maharani Kusuma, Palembang, 04 Februari 2019.

<sup>64</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Ardha Djuwarsa, Palembang, 04 Februari 2019.

*“kendalanya dari segi fasilitasnya, karena perpustakaan belum menyediakan komputer untuk mengakses internet.”<sup>65</sup>*

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi.

Sebagai sebuah institusi, perpustakaan tidak berbeda dengan institusi yang lain yang tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan institusi tersebut, yang membedakan dengan institusi lain bagi perpustakaan terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana adalah bahwa perpustakaan memiliki fungsi pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka.

Adapun yang dimaksud dengan sarana dan prasarana bagi sebuah perpustakaan meliputi gedung, perabot, dan peralatan. Prasarana perpustakaan adalah fasilitas yang mendasar/ penunjang utama terselenggaranya perpustakaan antara lain berupa lahan dan bangunan atau ruang perpustakaan. Sedangkan sarana perpustakaan adalah peralatan atau perabot yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan antara lain berupa peralatan ruang pengolahan, peralatan ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, peralatan akses informasi, dan lain-lain.

---

<sup>65</sup> Wawancara Pribadi dengan Amanullah, Palembang, 04 Februari 2019.



Dari wawancara lima siswa kelas Internasional di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang, mereka mengatakan hal yang sama yaitu masih kurangnya buku-buku untuk menunjang mereka belajar, serta komputer yang belum tersedia, kurangnya kursi, meja dan lain-lain.

Sebagaimana yang diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh perpustakaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan informasi yang tentunya mempunyai tantangan yang cukup besar dalam eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang dapat membentuk generasi penerus bangsa. Perpustakaan semestinya memiliki tenaga profesional namun pada kenyataannya masih sering ditemukan perpustakaan sekolah yang kekurangan pustakawan sehingga guru harus merangkap sebagai pengelola perpustakaan.

Berbagai masalah yang dihadapi perpustakaan sekolah merupakan suatu tantangan yang akan selalu dihadapi oleh setiap perpustakaan. Tantangan inilah yang menjadikan perpustakaan harus melakukan berbagai hal demi kemajuan perpustakaan demi menunjang perpustakaan sekolah. Semua pihak harus terlibat dalam menyelesaikan permasalahan ini, karena perpustakaan dapat mewujudkan tujuannya dan melaksanakan fungsinya dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Palembang tentu sangat

berpengaruh bagi kelangsungan sebuah perpustakaan. Mengingat bahwa perpustakaan merupakan sebuah pelayanan informasi yang tentunya mempunyai tantangan yang cukup besar, apalagi sebuah eksistensi lembaga ini masih kurang diperhatikan. Perpustakaan semestinya memiliki tenaga professional namun pada kenyataannya jarang sekali kita temukan perpustakaan sekolah yang memiliki tenaga pustakawan kendala yang paling mendasar yang dihadapi perpustakaan ialah keterbatasan sarana dan prasarana termasuk dana. Masalah dana ini amat penting karena erat kaitannya dengan koleksi perpustakaan sekolah seperti buku, dan bahkan dana untuk operasional perpustakaan.

Sebagaimana yang kita dapati dilapangan ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang salah satu diantaranya :

- a. Minimnya dana operasional pengelolaan dan pembinaan perpustakaan sekolah.
- b. Terbatasnya tenaga pengelola perpustakaan yang mampu mengelola perpustakaan serta mengembangkannya sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru.
- c. Masih kurangnya koleksi perpustakaan sekolah, kepedulian penentu kebijakan terhadap perpustakaan masih kurang, bahkan keberadaan perpustakaan hanya sebagai pelengkap.
- d. Masih kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.

Adapun upaya untuk mengatasi masalah tersebut, perpustakaan memang perlu mendapat perhatian, sekolah perlu melakukan berbagai upaya agar perpustakaan dapat berjalan paling tidak sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Standar yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional memang perlu dijadikan acuan. Namun itu semua perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah. Ada beberapa cara mengatasi kondisi yang kurang mendukung seperti :

- a. Masalah ruangan yang kurang memadai dan pengelola perpustakaan. Kalau sekolah belum memiliki ruangan yang cukup luas untuk mengatur koleksi-koleksi yang ada, koleksi tersebut dapat dipindahkan ke ruangan kelas yang mencerminkan kebutuhan siswa dibawah pengawasan wali kelas. Pada kondisi ini diperlukan kedisiplinan administrasi agar buku dapat dikelola dengan baik. Siapa yang meminjam dan kapan harus dikembalikan. Konsep perpustakaan kelas sudah diterapkan dibeberapa sekolah yang tidak memiliki ruangan perpustakaan.
- b. Masalah dana misalnya, dapat diatasi dengan mengadakan kerjasama dengan komite sekolah. Pendekatan dengan komite sekolah dan menyampaikan program sekolah termasuk didalamnya adalah program pengembangan perpustakaan. Perpustakaan perlu mendapat dukungan dana tatap dari komite sekolah sehingga koleksinya dapat ditambah terkhusus pada

koleksi yang menjadi bahan referensi bagi tiap-tiap bidang studi yang ada. Tanpa adanya penyegaran koleksi perpustakaan menjadi kering dan kurang menarik minat siswa untuk datang dan memanfaatkannya.

Beberapa pakar bidang perpustakaan mengatakan mendirikan perpustakaan itu mudah, tetapi untuk menjaga kelangsungannya diperlukan kerja serius dan program yang jelas dan terarah karena dalam pelaksanaannya banyak tantangan dan itu harus diatasi agar perpustakaan terus dapat berfungsi sebagai sumber belajar meskipun kita tidak menuntut banyak perubahan setidaknya kewajiban untuk memenuhi kebutuhan seluruh elemen sekolah khususnya siswa sebagai sarana mempermudah akses tambahan ilmu pengetahuan yang tidak hanya diterima pada saat pembelajaran berlangsung tetapi siswa juga mendapatkan tambahan ilmu dari literasi yang disediakan perpustakaan sekolah. Dengan begitu kita tidak lagi menemukan kendala yang akan menghambat proses belajar mengajar dikarenakan kondisi perpustakaan seperti koleksi buku yang sudah dapat menunjang proses belajar mengajar terkhusus bagi guru dan siswa sehingga kendala yang dihadapi bisa diminimalisir.